

EDUKASI TENTANG TUBERKULOSIS RESISTEN OBAT PADA KADER KESEHATAN DI PUSKESMAS SIKO KOTA TERNATE

Eko Sudarmo Dahad Prihanto, Rizki Gafur

Departemen Ilmu Penyakit Dalam, Fakultas Kedokteran Universitas Khairun

Email: ekosudarmodp@gmail.com

ABSTRAK

Kata kunci:
pengobatan, tuberkulosis
resisten obat, edukasi

Pendahuluan: Tuberkulosis (TBC) merupakan masalah global penyakit menular karena angka mortalitas dan morbiditas yang tinggi. Saat ini Indonesia menduduki urutan ke dua dalam jumlah kasus di dunia setelah India. Penanganan TBC yang kurang tepat akan mengakibatkan timbulnya kasus TBC resisten obat (TBC RO). Penanganan TBC/ TBC RO yang belum maksimal karena terbatasnya tenaga kesehatan dapat ditingkatkan dengan pemberdayaan masyarakat melalui peran kader kesehatan. Objective: meningkatkan pemahaman dan peran serta kader kesehatan dalam penanganan TBC RO terutama penemuan kasus baru. Metode: Diawali dengan analisa situasi melalui penelitian pendahuluan, dilakukan edukasi tentang penanganan TBC RO dan dilakukan evaluasi pelaksanaan kegiatan. Uji kemaknaan pengaruh edukasi terhadap pengetahuan dilakukan dengan uji Wilcoxon karena data tidak terdistribusi normal. Hasil: kegiatan edukasi telah dilaksanakan di puskesmas Siko Kota Ternate terhadap 16 kader kesehatan. Program yang digunakan sudah baik metodenya, manfaatnya baik dan mayoritas menginginkan keberlanjutan program. Uji kemaknaan pengaruh edukasi terhadap pengetahuan kader dengan uji Wilcoxon didapatkan hasil yang bermakna dengan asymp.sig 0.001.

ABSTRACT

Keywords:
Treatment, Drug-
Resistant Tuberculosis,
Education

Introduction: Tuberculosis (TB) is a global infectious disease problem due to its high mortality and morbidity rates. Currently, Indonesia ranks second in the number of cases in the world after India. Improper handling of TB will result in cases of drug-resistant TB (RO TB). The handling of TB / TB RO which has not been maximized due to limited health workers can be improved by styling the community through the role of health cadres. Objective: increase understanding and participation of health cadres in handling RO TB, especially the discovery of new cases. Method: Starting with situation analysis through preliminary research, education on handling RO TB and evaluation of the implementation of activities. The test of the significance of the influence of education on knowledge was carried out with the Wilcoxon test because the data was not normally distributed. Result: educational activities have been carried out at the Siko health center in Ternate City for 16 health cadres. The program used has good methods, good benefits and the majority want the sustainability of the program. Test the meaning of the influence of education on cadre knowledge with the Wilcoxon test obtained meaningful results with asymp.sig 0.001.

PENDAHULUAN

Tuberkulosis saat ini masih merupakan penyakit infeksi yang masih menjadi masalah global dan mendapat perhatian yang besar karena angka kesakitan dan kematian yang tinggi



terutama di negara berkembang. Laporan World Health Organization (WHO) tahun 2022 menyebutkan bahwa Indonesia menempati urutan kedua dalam jumlah penderita TBC setelah India.^{1,2} Ini menjadi perhatian khusus jajaran kesehatan mengingat penyakit TBC yang berdampak luas bukan hanya dibidang kesehatan tetapi ke aspek kehidupan lainnya. Penanganan penyakit TBC yang tidak optimal akan mengakibatkan terjadinya kegagalan pengobatan yang akan berujung terjadinya resistensi obat dan timbulnya TBC RO yaitu resisten terhadap obat utama TB yaitu rifampisin dan Isoniazid. Penanganan TBC RO memerlukan kombinasi obat yang lebih banyak dan waktu yang lebih panjang.

Penyakit TBC sering tidak terdiagnosa dan tidak diobati karena jangkauan pelayanan yang terbatas oleh karena itu pelibatan kader kesehatan yang merupakan bagian integral dari masyarakat akan sangat membantu. Salah satu strategi yang dijalankan dalam rangka mencapai tujuan layanan yang baik adalah berorientasi pada masyarakat dan melalui program yang berkesinambungan. Pemberdayaan masyarakat menjadi modal yang penting dalam program ini. Peningkatan pengetahuan dan peran serta masyarakat menjadi kunci suksesnya program penanganan TBC di Indonesia. Upaya penanggulangan TBC di Indonesia tahun 2020-2024 diupayakan untuk mempercepat pencapaian eliminasi TBC ditahun 2030.

Peningkatan pengetahuan kader terhadap penyakit TBC/ TBC RO akan sangat mempengaruhi sikap dan upaya memotivasi masyarakat untuk mencari layanan kesehatan yang diperlukan bila terdapat gejala TB/ TBC RO. Diharapkan angka kunjungan ke puskesmas akan meningkat dan kasus TB/TBC RO akan lebih banyak yang dapat ditemukan dan diobati dengan baik. Penelitian di Puskesmas Cakranegara Mataram menunjukkan bahwa umur, masa kerja dan pelatihan TB pada kader kesehatan memiliki hubungan yang signifikan dengan peran kader dalam penemuan kasus baru TBC.

METODE

Metode yang digunakan adalah community development dan active learning. Metode pelaksanaan pengabdian yaitu observasi situasi penanganan TBC RO di kota Ternate, memberikan penyuluhan kesehatan TBC RO dan penanganannya secara komprehensif, konsultasi dengan pemateri, serta evaluasi. Sasaran sosialisasi tentang penanganan TBC RO terhadap kader kesehatan kota Ternate khususnya wilayah kerja puskesmas Siko . Tahapan proses penelitian yang dilakukan diantaranya:

1. Analisa situasi

Pada tahap ini dilakukan penelitian pendahuluan penanganan TBC RO di kota ternate, yang terpisah tetapi merupakan rangkaian dari penelitian ini.

2. Sosialisasi tentang tuberkulosis resisten obat

Pada tahap ini upaya pemberian pemahaman kepada kader tentang TBC RO dan penanganannya secara komprehensif, sehingga dapat menemukan kasus secara dini dan menanganinya dengan baik dengan cara pemberian materi, melalui presentasi maupun leaflet dan dilakukan diskusi secara mendalam.

3. Evaluasi

Evaluasi akan dilakukan dengan cara membagikan kuisioner untuk mengetahui pengetahuan kader sebelum dan sesudah dilakukan edukasi. Evaluasi pengaruh edukasi dilakukan dengan melakukan pre- test dan post-test dan bila data terdistribusi normal akan dilakukan uji kemaknaan dengan paired t-test sebagai alternatif nya adalah uji wilcoxon dengan SPSS 25.

Hasil kegiatan edukasi tentang TBC resisten obat dan penanganannya secara komprehensif pada masyarakat Kota Ternate khususnya pada kader kesehatan telah dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Siko. Kegiatan dilaksanakan di aula Puskesmas Siko pada 27 November 2023 dengan pembagian leaflet, pemberian edukasi oleh pemateri mengenai TBC resisten obat meliputi pengertian, gejala klinis yang ditimbulkan, pengobatan, pencegahan serta komplikasi yang dapat ditimbulkan dari penyakit ini, dan dilanjutkan dengan diskusi / tanya jawab untuk lebih memperdalam pemahaman terhadap materi yang diberikan. Pada akhir kegiatan dilakukan evaluasi pelaksanaan kegiatan dengan membagikan kuisioner kepada peserta kegiatan.

Jumlah kader kesehatan di wilayah kerja Puskesmas Siko Kota Ternate yang ikut dalam kegiatan sebanyak 16 orang. Setelah dilakukan pelaksanaan program maka dilakukan evaluasi pelaksanaan kegiatan melalui kuisioner yang dibagikan kepada peserta dengan pertanyaan yang meliputi ketepatan metode, kemanfaatan program dan keberlanjutan program.

Tabel 1. Hasil Evaluasi Program

	N	%
Ketepatan metode		
• Baik sekali	12	75,0%
• Baik	2	12,5%
• Cukup	2	12,5%
Kemanfaatan program		
• Baik sekali	13	81,3%
• Baik	3	18,7%
Keberlanjutan program		
• Perlu	14	87,5%
• Sekali saja	2	12,5%

Pada evaluasi kegiatan diadaptkan 75% peserta edukasi menyatakan metodenya baik, kemanfaatan program 81,3% menyatakan baik dan 87,5% menyatakan perlu keberlanjutan program.

Evaluasi juga dilakukan untuk menilai tingkat pengetahuan baik sebelum dilakukan edukasi dan setelah dilakukan edukasi dengan memberikan soal pre dan post test. Karena data tidak terdistribusi normal maka uji kemaknaan dilakukan dengan menggunakan uji *Wilcoxon* dan didapatkan hasil *asympt.sig* = 0,001 (< 0.05) dengan demikian dapat disimpulkan bahwa edukasi

yang diberikan memberikan pengaruh terhadap pengetahuan pada kader yang mengikuti acara ini secara bermakna.

PEMBAHASAN

Dari pelaksanaan edukasi penanganan TB RO yang dilakukan di Puskesmas Siko, diikuti oleh 16 orang yang merupakan kader kesehatan di wilayah kerja Puskesmas Siko Kota Ternate. Menurut para kader kegiatan dengan metode seperti ini sudah baik, bermanfaat serta perlu kesinambunga kegiatan. Pemberian edukasi dengan cara presentasi dan diskusi memberikan tambahan pengetahuan bagi kader kesehatan yang mengikuti, sehingga metode ini dapat dilakukan pada wilayah yang lebih luas di Kota Ternate. Dari evaluasi pengetahuan didapatkan pengaruh yang bermakna edukasi MDR-TB yang diberikan terhadap pengetahuan kader dengan asymp.sig 0,001

Program edukasi seperti ini sangat diperlukan untuk dilakukan secara berkesinambungan kepada kader kesehatan, sehingga pengetahuan kader selalu terjaga dan bisa mengikuti setiap perkembangan TBC terutama TBC RO. Dengan kegiatan skan meningkatkan peran serta kader kesehatan dalam penanganan TBC RO, terutama dalam menemukan kasus terduga atau kasus baru TB RO. Diharapkan kegiatan seperti ini perlu dilakukan di beberapa tempat lagi di Kota Ternate sehingga daya ungkin terhadap keberhasilan penanganan TB RO semakin tinggi.

DOKUMENTASI KEGIATAN



UCAPAN TERIMA KASIH

Atas semua dukungan dan kerjasamanya peneliti mengucapkan terimakasih kepada Kepala Puskesmas, pengelola program TBC dan seluruh kader kesehatan di wilayah kerja Puskesmas Siko di Kota Ternate.

DAFTAR PUSTAKA

1. World Health Organization (WHO). Global Tuberculosis Report 2021. 2021.
2. World Health Organization (WHO). Global Tuberculosis Report 2022. World Health Organization. Geneva; 2022.
3. Kementerian Kesehatan RI. Direktorat Jendral Pencegahan dan Pengendalian Penyakit. Petunjuk Teknis Penatalaksanaan Tuberkulosis Resistan Obat di Indonesia - TBC Indonesia. Lukitosari E, Kusuma Dewi R, Permata Y, editors. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia; 2020.
4. Yani DI, Juniarti N, Lukman M. Pendidikan Kesehatan Tuberkulosis untuk Kader Kesehatan. Media Karya Kesehat. 2019;2(1).
5. Kemenkes RI. Strategi Nasional Penanggulangan Tuberkulosis di Indonesia 2020-2024. Nurjanah, Widada S, editors. Pertemuan Konsolidasi Nasional Penyusunan STRANAS TB. Jakarta; 2020.
6. Sumartini. Penguatan Peran Kader Kesehatan Dalam Penemuan Kasus Tuberkulosis (TB) BTA Positif Melalui Edukasi Dengan Pendekatan Theory of Planned Behaviour (TPB). J Kesehat Prima [Internet]. 2014;8(1):1246–63. Available from: <http://jkp.poltekkes-mataram.ac.id/index.php/home/article/view/47>